

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu penelitian, karena kekeliruan dalam memilih metode yang digunakan akan memberikan dampak negatif bagi hasil penelitian tersebut. Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mencari kebenaran dari asas – asas gejala alam, masyarakat atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan (<http://kbbi.web.id>). Sebagai suatu kegiatan ilmiah, penelitian tidak dimaksudkan sebagai pemecahan langsung (solusi) suatu masalah karena penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar (Azwar, 2013).

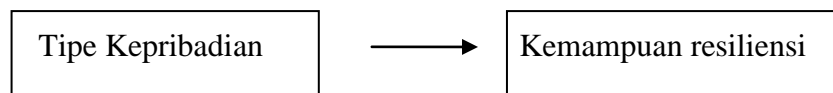
Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara, sudut pandang dan pendekatan analisis yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini menekankan pada data – data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika. Pendekatan ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis (penelitian inferensial) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas, sehingga diperoleh signifikansi perbedaan atau hubungan dari variabel yang diteliti (Azwar, 2013).

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan variabel sebagai faktor yang berbeda – beda dan dapat berubah – ubah (<http://kbbi.web.id>). Variabel juga

dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian, karena dianggap sebagai faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2000). Azwar (2013) juga mengatakan bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai variabel apabila secara kuantitatif dan kualitatif dapat bervariasi. Demikian halnya dengan faktor yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu ;

1. Variabel bebas (X) : Tipe Kepribadian
2. Variabel tergantung (Y) : Kemampuan Resiliensi



B. Definisi Operasional

Variabel penelitian sebenarnya merupakan kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti. Pada umumnya, rumusan variabel tersebut masih bersifat konseptual, maka maknanya masih sangat abstrak dan ambigu. Oleh karena itu, perlu dilakukan batasan atau definisi yang jelas pada variabel yang akan diteliti tersebut. Definisi operasional merupakan definisi dari variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dapat ditentukan melalui beberapa hal, yaitu ; a) proses yang terjadi sehingga variabel tersebut muncul, b) cara kerja variabel tersebut, dan c) kriteria

pengukuran yang diterapkan pada variabel yang akan didefinisikan (Azwar, 2013). Untuk penelitian ini, variabelnya dapat didefinisikan sebagai berikut ;

1. Kemampuan Resiliensi

Resiliensi merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Potensi ini akan menjadi sebuah kemampuan untuk mempertahankan diri ketika individu berada dalam menghadapi situasi tertentu, sehingga individu tersebut dapat menunjukkan fungsi adaptif dalam menghadapi permasalahannya. Berdasarkan apa yang diutarakan oleh Reivich & State dan Senjaja , untuk menjadi resilien individu harus memenuhi dan memiliki syarat – syarat berikut, antara lain ; a) penerimaan diri; b) adanya perilaku mandiri; c) memiliki interaksi sosial; d) inisiatif dan kreatifitas, serta e) memiliki nilai yang dijadikan pegangan hidup.

2. Tipe Kepribadian

Kepribadian merupakan sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan banyak aspek, baik itu internal (*conscious, unconscious*, kebutuhan fisik maupun psikis, kognisi, afeksi, dan sebagainya) maupun eksternal (norma, kondisi lingkungan, kesempatan dan sebagainya). Proses interaksi yang terjadi terhadap kedua aspek ini akhirnya yang membentuk pola tingkah laku, pola berpikir yang berbeda pada masing – masing individu sehingga menjadikan individu tersebut unik. Kepribadian memiliki karakteristik tertentu yang membaginya kedalam jenis kepribadian tertentu. Salah satunya adalah klasifikasi kepribadian tipe ekstravert yang memiliki

ciri menyukai kegiatan sosial, tergesa – gesa, kompetitif, mengerjakan banyak hal disaat bersamaan, egosentris, dominan, bersemangat, impulsif, asertif dan aktif. Sementara itu kepribadian tipe introvert memiliki ciri, tidak menyukai kegiatan sosial, tenang, tidak menyukai kompetisi, rasional dan penuh pertimbangan, pasif, tertutup, serta mengerjakan sesuatu secara runtut. Adapun indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki kepribadian tipe kepribadian ini adalah, aktivitas, sosial, pengambilan resiko, impulsive, ekspresif, reflektif, dan tanggung jawab. Indikator ini merupakan hasil adaptasi dari skala kepribadian EPQ (Eysenck Personality Questionnaire).

C. Populasi dan Subyek Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang akan diberikan generalisasi sebagai hasil penelitian. Oleh karena itu, populasi harus memiliki karakteristik bersama yang membedakannya dengan kelompok subyek lain (Azwar, 2013). Subyek penelitian juga merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian, karena itu untuk menentukan populasi subyek penelitian dilakukan dengan menentukan karakteristik tertentu.

Subyek dalam penelitian ini merupakan para mahasiswa perantau yang berasal dari luar pulau Jawa, yaitu mahasiswa perantau yang berasal dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, Nusa Tenggara dan Bali. Selain itu, subyek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa perantau aktif yang berada

pada rentang usia 18 – 23 tahun yaitu mahasiswa yang berada pada tahun pertama hingga tahun kelima perkuliahan. Alasan pemilihan populasi tersebut dikarenakan adanya perbedaan yang sangat kontradiktif, baik dari segi budaya, pola pikir, gaya hidup hingga dinamika kota tempat tinggal sehingga mengharuskan para mahasiswa perantau ini untuk melakukan penyesuaian diri dengan cepat terhadap keadaan ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek berdasarkan ciri – ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Winarsunu, 2012). Ciri – ciri yang dimaksud adalah mahasiswa perantau yang berasal dari luar pulau Jawa, berusia antara 18 – 23 tahun, tinggal di kos serta merupakan mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

D. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitiannya, serta data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain. Pengumpulan data merupakan suatu prosedur sistematis dan standar dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ilmiah. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti (Azwar, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala.

Penyusunan skala dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert, yaitu skala yang disusun untuk mengungkap positif – negatif, pro – kontra terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2013). Skala sikap model Likert ini berisi pernyataan – pernyataan sikap yang terdiri atas dua macam pernyataan, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung objek) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung objek). Selain itu, dalam skala ini juga menggunakan lima kategori respon subyek, yaitu sangat tidak setuju (sts), tidak setuju (ts), ragu – ragu (r), setuju (s) dan sangat setuju (ss).

Cara penilaian pada skala ini menggunakan nilai yang bergerak dari 1 – 5 bagi pernyataan *favourable* dan 5 – 1 bagi pernyataan *unfavourable*. Pada pernyataan *favourable*, nilai 1 diberikan pada pernyataan sangat tidak setuju, demikian selanjutnya hingga nilai 5 diberikan pada pernyataan sangat setuju. Demikian juga halnya pada jawaban *unfavourable*, nilai 1 diberikan pada pernyataan sangat setuju hingga nilai 5 diberikan pada pernyataan yang sangat tidak setuju. Adapun *blueprint* untuk skala kemampuan resiliensi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ;

Tabel 1.

Blueprint Skala Kemampuan Resiliensi

No.	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Penerimaan diri	1, 11, 25, 35	6, 16, 26, 36	8
2.	Kemandirian	2, 12, 24, 34	7, 17, 27, 37	8
3.	Interaksi sosial	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8
4.	Inisiatif dan kreatifitas	4, 14, 22, 32	9, 19, 29, 39	8
5.	Nilai - nilai	5, 15, 21, 31	10, 20, 30, 40	8
Total		20	20	40

Sementara itu, untuk skala kepribadian menggunakan skala EPQ (*Eysenck Personality Questionarre*) yang telah dimodifikasi dengan dua alternatif jawaban, yaitu ; Ya dan Tidak. Sama seperti skala kemampuan resiliensi, skala ini terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian untuk setiap pernyataan *favourable*, diberikan nilai 2 bagi jawaban Ya dan nilai 1 untuk jawaban Tidak. Demikian pula untuk setiap pernyataan *unfavourable* akan diberikan nilai 1 bagi jawaban Ya dan nilai 2 bagi setiap jawaban Tidak. Untuk *blueprint* skala tipe kepribadian dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 2.

Blueprint Skala Tipe Kepribadian

No.	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Activity</i>	1, 21, 35, 49	14, 22, 36, 50	8
2.	<i>Socialbility</i>	2, 20, 34, 48	13, 23, 37, 51	8
3.	<i>Risk Taking</i>	3, 19, 33, 47	12, 24, 38, 52	8
4.	<i>Impulsiveness</i>	4, 18, 32, 46	11, 25, 39, 53	8
5.	<i>Expresiveness</i>	5, 17, 31, 45	10, 26, 40, 54	8
6.	<i>Reflectiveness</i>	6, 16, 30, 44	9, 27, 41, 55	8
7.	<i>Responsibility</i>	7, 15, 29, 43	8, 28, 42, 56	8
Total		28	28	56

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Skala Resiliensi

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut mampu mengukur apa saja yang ingin diukur. Suatu instrument dikatakan valid adalah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan (Hadi, 2004). Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*), yaitu validitas instrument yang ditentukan sejauh mana isi angket tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2013).

Validitas aitem pada penelitian ini ditentukan dengan mengikuti aturan uji diskriminasi aitem, yaitu aitem dengan *index corrected item total correlation* (r_{iY}) $\geq 0,30$ maka aitem tersebut dinyatakan memiliki validitas yang baik (Azwar, 2013). Analisis validitas aitem pada skala resiliensi dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Science for Windows* (SPSS) versi 20.0 pada 40 butir aitem yang di uji coba pada 75 subyek dengan satu kali putaran menghasilkan 17 butir aitem gugur dan 23 butir aitem yang dinyatakan valid dengan nilai $p \geq 0,30$ yang bergerak dari 0,305 sampai 0,658. Distribusi aitem yang gugur maupun valid pada skala resiliensi dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 3
Distribusi Aitem Skala Resiliensi

No.	Indikator	Sahih	Gugur	Jumlah
1.	Penerimaan diri	6, 16, 21, 31, 36	1, 11, 26	8
2.	Kemandirian	7, 12, 22, 32	2, 17, 27, 37	8
3.	Interaksi sosial	23, 28, 33, 38	3, 8, 13, 18	8
4.	Inisiatif dan kreatifitas	14, 19, 24, 34, 39	4, 9, 29	8
5.	Nilai - nilai	5, 15, 25, 35, 40	10, 20, 30	8
Total		23	17	40

2. Uji Reliabilitas Skala Resiliensi

Salah satu ciri alat ukur yang memiliki kualitas baik adalah reliabel. Reabilitas merupakan indeks sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan

diandalkan dengan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama (Hadi, 2004). Reliabilitas fungsi ukur skala di estimasi melalui komputasi dua macam statistik, yaitu koefisien reabilitas (r_{xx}) dan standar dalam pengukuran (s_e) Azwar mengemukakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1.00. semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, jika koefisien semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2013). Uji reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Science for Windows* (SPSS) versi 20.0 dan menggunakan koefisien reliabilitas alpha sehingga diperoleh nilai Alpha Cronbach = 0,862, sehingga skala resiliensi dinyatakan reliabel / andal.

3. Validitas dan Reliabilitas Skala Kepribadian

Skala EPQ (Eysenck Personality Questionnaire) sudah pernah digunakan dalam beberapa penelitian diantaranya, pada tahun 1985 dalam *try out* yang dilakukan oleh Eysenck, dkk. Pada laki – laki dan perempuan untuk sub-skala ekstraversi memiliki angka reliabilitas sebesar 0.880 dan 0.840. Francis , Brown dan Philipchalk pada tahun 1992 dalam penelitian mengenai *cross-cultural study* yang menggunakan responden dari empat negara memperoleh koefisien alpha untuk sub-skala ekstraversi sebesar 0.780, 0.830, 0.85 dan 0.870. Selain itu, skala ini juga telah dilakukan *try out* di India untuk

mengetahui apakah skala ini dapat digunakan di tempat tersebut. Hasil *try out* yang dilakukan pada 202 mahasiswa di Universitas Hindu Banaras itu diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.766. Dengan demikian skala tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang telah di uji dan dapat dinyatakan reliable /andal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dengan demikian aiten yang dibuat akan sesuai dengan keinginan untuk memecahkan masalah (Hadi, 2004). Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan resiliensi mahasiswa perantau dengan tipe kepribadiannya menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari Pearson pada program SPSS 20.0.

Rumusnya adalah ;

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

N = Jumlah responden

x = Skor variabel X

y = Skor variabel Y

Sebelum melakukan uji menggunakan korelasi *product moment*, perlu dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut ;

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel, jika terjadi penyimpangan maka dapat diketahui seberapa jauh penyimpangan tersebut. Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov (K-S Test) dan Shapiro Wilk pada program SPSS 16.0. Kaidah yang digunakan adalah jika $p \geq 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi, 2004).

Dari hasil uji asumsi yang dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov (K-S Test) pada variabel resiliensi diperoleh hasil $p = 0,200 > 0,05$, sementara itu dengan menggunakan teknik Shapiro Wilk diperoleh hasil $p = 0,228 > 0,05$. Oleh karena itu variabel resiliensi dinyatakan memiliki distribusi sebaran normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk memastikan derajat hubungan antara masing – masing variabel, dengan cara membandingkan antara regresi linier dan regresi kuadratik. Perbedaan ini diuji melalui nilai F dalam sumber perbedaan tersebut. Jika *deviation from linierity* mempunyai taraf signifikansi

$p \geq 0.05$ maka korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

Pada penelitian ini diperoleh koefisien *deviation from linierity* sebesar $0.23 > 0.05$, maka variabel tipe kepribadian (X) dan variabel kemampuan resiliensi (Y) dinyatakan memiliki hubungan yang linier.